

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam proses memajukan peradaban suatu bangsa, dengan pendidikan maka penggalan dan pemberdayaan potensi dapat di maksimalkan untuk membantu mengarahkan manusia menjadi pribadi yang lebih baik dan semakin baik. Pendidikan adalah proses panjang dan berkelanjutan untuk mentransformasikan peserta didik menjadi manusia yang sesuai dengan penciptaannya, yaitu bermanfaat bagi dirinya, bagi sesama, bagi alam semesta, beserta segenap isi peradabannya (Laila, 2021:1).

Tujuan nasional bangsa Indonesia yang tertera pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui bidang pendidikan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 BAB 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, untuk mengembangkan potensi diri peserta didik, dibutuhkan guru yang bertugas bukan sekedar menyampaikan mata pelajaran kepada peserta didik, tetapi harus mampu membentuk peserta didik yang memiliki kepribadian, maupun keterampilan yang baik agar berguna bagi Nusa dan Bangsa.

Suatu lembaga pendidikan dapat dikatakan baik dan berkualitas bila lembaga pendidikan tersebut selalu meningkatkan mutu pendidikannya, dengan bertujuan memenuhi keinginan dan kepuasan pelanggan (masyarakat pendidikan). Salah satu pihak yang merupakan ujung tombak dalam proses pendidikan di sekolah adalah tenaga pendidik (guru), karena guru merupakan faktor terpenting dalam peningkatan mutu dan kualitas sekolah. Dalam peranannya, guru memiliki tugas dan kewajiban untuk mengelola pembelajaran dengan baik. Pengelolaan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses, penilaian hasil, dan evaluasi agar terorganisir dengan

baik. Pengelolaan pembelajaran ini akan membawa proses pembelajaran terlaksana dengan lancar yang dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam melaksanakan tugasnya, guru harus menampilkan kinerjanya yang terbaik (Laila, 2021:2).

Untuk dapat berpikir serta bekerja secara maksimal, guru sangat dipengaruhi oleh lingkungan kerja dimana mereka berada serta bagaimana kepemimpinan kepala sekolahnya. Mungkin dengan guru berada dalam lingkungan kerja yang baik dimana didalamnya terdapat suatu kondisi yang memacu guru untuk bekerja dengan baik, mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi, serta gotong royong, maka akan dapat menciptakan suatu kondisi kerja yang baik sehingga akan lebih meningkatkan kinerjanya. Selain itu, guru juga dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dengan membangkitkan potensi siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan penuh tanggung jawab apabila didukung oleh kondisi tubuh, suasana kejiwaan, sarana prasarana serta proses pengelolaan organisasi sekolah yang ada mendukung bagi timbulnya semangat kerja yang tinggi (Laila, 2021:3).

Peningkatan kinerja guru merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Kualitas kerja setiap guru dapat menentukan kualitas hasil pendidikan, oleh karena itu guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Jadi, peningkatan kinerja guru sangat berpengaruh penting terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, guru dituntut untuk meningkatkan kualitas dalam melaksanakan tugasnya agar memiliki kinerja yang tinggi. Namun kenyataannya, masih banyak guru yang memiliki kinerja yang masih kurang baik, baik dalam hal merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan penilaian proses dan penilaian hasil, maupun dalam mengevaluasi pembelajaran. Sehingga, dikhawatirkan bahwa mutu pendidikan bukannya semakin meningkat, tetapi justru semakin menurun. Tetapi, perlu kita ketahui bahwa yang menentukan kinerja seorang guru baik tidaknya, itu tidak hanya bergantung pada guru itu sendiri, melainkan memerlukan bantuan dari berbagai pihak yang berkepentingan dalam berlangsungnya pelaksanaan pendidikan di suatu lembaga pendidikan tersebut. Kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kinerja guru dan yang berpengaruh pada kualitas pendidikan, dengan demikian dalam mengelola sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar, kepala sekolah

adalah hal yang paling utama sebagai penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah dan pendidikan secara luas. Kepala sekolah dituntut untuk dapat memiliki kemampuan membimbing, menggerakkan serta mendorong dan mengarahkan orang - orang yang ada dalam lembaga pendidikan, yaitu bagaimana pemimpin dapat memberdayakan tenaga pendidik (guru) serta para peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Secara tidak disadari seorang pemimpin melaksanakan perannya dengan caranya sendiri dan cara-cara yang digunakannya merupakan cerminan dari sifat - sifat dasar kepribadian seorang pemimpin, meskipun hal ini tidak mutlak. Model kepemimpinan yang efektif dalam lembaga atau perusahaan telah lama diimpikan oleh para stakeholder yakni masyarakat pendidikan, sekolah, wali murid, maupun pemerintah, namun tidak selalu ditemukan model dan gaya kepemimpinan yang tepat sekaligus mampu menggerakkan sendi - sendi organisasi atau lembaga pendidikan secara efektif, model kepemimpinan, titik mutlak dan fokus. Garapan menciptakan gaya kepemimpinan yang khas dan disesuaikan dengan situasi serta kondisi di lapangan tempat dimana seorang pemimpin mengimplementasikan kepemimpinannya. Banyak hal yang berpengaruh serta berkaitan dalam rangka mencapai suatu keberhasilan sebuah lembaga pendidikan salah satunya adalah bagaimana gaya yang ditampilkan dari sosok pemimpin dan bagaimana pola pada perilaku yang ditampilkannya dalam memimpin bawahannya. Kepemimpinan transformasional dapat menjawab tantangan zaman yang penuh dengan perubahan dan kemajuan. Kepemimpinan transformasional tidak hanya berdasarkan pada kebutuhan akan penghargaan diri seorang pemimpin, tetapi penumbuhan kesadaran untuk selalu dapat berbuat yang terbaik sesuai dengan kebutuhan sekolah dan pemimpin yang dapat memandang manusia, kinerja, dan pertumbuhan pada organisasi adalah sisi yang saling berpengaruh (Kuswaeri, 2016:3).

Kepemimpinan transformasional memandang bawahan sebagai mitra yang harus disentuh secara mental dan fisiknya agar dapat bangkit dan berkembang menunaikan tugas dan kewajiban dengan bertanggung jawab, bagi pribadi yang telah tersentuh oleh konsepsi kepemimpinan transformasional ia akan bergerak dengan energi yang tak pernah habis dalam mengatasi berbagai kendala di lapangan. Sejalan dengan itu maka salah satu model kepemimpinan kepala sekolah yang perlu diterapkan dan dikembangkan di sekolah yang ada di Indonesia yaitu kepemimpinan transformasional, sebagaimana pendapat Urip Triyono bahwa tipe atau gaya

kepemimpinan transformasional merupakan tipe yang tepat dan sesuai bagi sebuah lembaga atau organisasi apapun pada saat ini, Sarros dan Butchatsky menyatakan bahwa banyak peneliti dan praktisi manajemen sepakat bahwa gaya kepemimpinan transformasional merupakan konsep kepemimpinan terbaik dalam menguraikan karakteristik pemimpin (Laila, 2021:1).

Lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut bertanggung jawab atas terbentuknya moral anak bangsa. Lembaga pendidikan dapat dikatakan bermutu dan memiliki peran aktif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satu indikasinya adalah terdapat pemimpin dan tenaga pendidik yang bertanggung jawab, profesional di bidangnya, dan memiliki nilai moral yang tinggi.

Hal tersebut yang membuat saya tertarik akan menggali dan meneliti terkait topik ini yakni pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pembelajaran, bagaimana tidak jikalau sebenarnya kriteria untuk menjadi seorang pendidik itu amat sulit dan harus bersungguh-sungguh, lalu bagaimana seorang pemimpin mengaplikasikan kepemimpinannya untuk meningkatkan kinerja guru yang sangat berpengaruh untuk pendidikan di Indonesia saat ini maupun yang akan datang.

SMK Al Hafidz Leuwiliang, merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Beralamat di Jl. Moh Noh Noor Km 8 Kp. Hegarsari, Karyasari, Leuwiliang, Bogor 16640. Sekolah ini terakreditasi A. Lingkungan sekolahnya asri dan sejuk dengan lingkungan yang hijau dan dipenuhi oleh tanaman. Tenaga pendidik di sekolah tersebut sudah banyak lulusan dari perguruan tinggi. Kepala sekolahnya baru menjabat selama lima tahun dan ditunjuk langsung oleh Kepala Yayasan Al Hafidz Leuwiliang, kemudian peneliti menemukan beberapa karakteristik kepemimpinan transformasional ada pada kepala sekolahnya, seperti ia belum maksimal dalam memberikan perhatian kepada para guru. Ada beberapa indikator kinerja guru yang belum maksimal dalam pelaksanaannya, hal tersebut ditandai dengan prestasi belajar siswa yang menurun selama 1 tahun terakhir, dikarenakan beberapa guru yang masih belum profesional serta masih kurangnya kesadaran akan profesinya.

Tabel 1.1 Absensi Guru SMK Al HAFIDZ Leuwiliang Semester Genap Tahun Pelajaran 2024

Bulan	Presentase Kehadiran Guru
Januari	86%
Februari	74%
Maret	89%
April	92%
Mei	83%

Sumber: SMK AL HAFIDZ LEUWILIANG

Berdasarkan kondisi ini sangat jelas adanya ketidakmaksimalan dalam kaidah sebenarnya, maka dari itu timbulah suatu permasalahan yang terkait dalam kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan kinerja guru. Hal ini menjadi bukti bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru itu amat penting untuk diperhatikan dan diteliti, apalagi dengan adanya permasalahan yang kompleks dalam lembaga pendidikannya, kepala sekolah harus selalu ada bersama para guru untuk selalu mengevaluasi dan menyelesaikan satu-persatu persoalan yang ada. Kebijakan dan ketegasan kepala sekolah dalam mengambil keputusan itu akan sangat menentukan kemajuan suatu lembaga pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, terbukti bahwa pendidikan adalah hal penting terutama bagi orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dan memberikan pengaruh besar pada jalannya pendidikan Nasional yakni kepala sekolah dan guru. Maka dari itu penulis tertarik untuk menyelesaikan permasalahan yang sangat penting dan genting tersebut melalui penelitian ilmiah skripsi dengan judul **Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMK Al Hafidz Leuwiliang.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang pada masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurang disiplinnya guru saat melaksanakan tugas sehingga kinerjanya rendah.
2. Kepala sekolah belum mampu menjadikan dirinya sebagai panutan atau tauladan yang baik bagi warga sekolahnya.
3. Kepala sekolah belum maksimal dalam memberikan perhatian kepada para guru.

4. Kepala sekolah masih belum optimal dalam mendengarkan keluhan guru.
5. Kinerja guru menurun karena pergantian kepala sekolah.
6. Kurangnya kesadaran baik kepala sekolah maupun tenaga pendidik dalam memahami fungsi dan tanggung jawabnya masing- masing.
7. Rendahnya kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi bawahannya.

1.3. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah tentang pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah, motivasi, dan disiplin kerja terhadap kinerja guru dalam pembelajaran di SMK Al Hafidz Leuwiliang.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan perumusan masalah yakni:

1. Apakah kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMK Al Hafidz Leuwiliang berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.
2. Apakah motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.
3. Apakah disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.
4. Apakah secara simultan kepemimpinan transformasional, motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja guru di SMK Al Hafidz Leuwiliang berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

1.5. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan tidak lepas dari adanya tujuan yang akan dicapai sehingga langkah yang dilakukan terarah dan jelas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan transformasional kepala sekolah SMK Al Hafidz Leuwiliang berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.
2. Untuk mengetahui motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.
3. Apakah disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.
4. Apakah secara simultan kepemimpinan transformasional, motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja guru di SMK Al Hafidz Leuwiliang berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat, yaitu:

1. Bagi peserta didik, dengan adanya penelitian ini ada pengaruh baik untuk seluruh peserta didik di SMK Al Hafidz Leuwiliang karena kualitas kinerja guru dan kepemimpinan kepala sekolah itu mempunyai peran utama untuk menghasilkan siswa dan siswi yang berprestasi.
2. Bagi kepala sekolah dan guru, kepala sekolah sebagai masukan tentang pentingnya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, dan bagi guru diharapkan dapat ditingkatkan kinerjanya.

1.7. Sistematika Penulisan

Guna memahami lebih lanjut pada laporan ini, maka untuk materi - materi yang tertera pada laporan skripsi ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa subbab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan itu sendiri.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, devinisi operasional variabel dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang secara lebih lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam menyusun penelitian ini.